

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa dan negara kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa banyak ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan oleh guru yang berkualitas.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Pendidikan Agama Islam sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar yang terarah dan terencana secara sistematis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak.

Negara Indonesia sangat memperhatikan terhadap masalah pendidikan dan pengajaran, hal ini dapat dirasakan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang termuat sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidik Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Seperti yang kita lihat di lapangan, banyak sekali siswa yang kurang dalam melaksanakan ajaran agama Islam, khususnya tentang shalat. Maka dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui metode demonstrasi harus diupayakan ikatannya dalam rangka mengatasi masalah yang dipaparkan di atas.

Dikemukakan bahwa shalat bila didirikan dengan penuh kesadaran dan jiwa keikhlasan sesuai dengan tuntunan yang telah diterapkan akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pembangunan manusia seutuhnya atau manusia pancasila. Shalat dapat menanamkan disiplin, menanamkan kebiasaan kebersihan, memelihara kesehatan, bersikap sabar dan tabah menghadapi cobaan Allah, tidak mudah berkeluh kesah dan berbuat dosa. Orang yang shalat itu takut berbuat dosa dan malu berbuat tidak baik.

Menurut agama Islam bahwa melaksanakan pembinaan pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. Berfirman pada surah Ali-Imran ayat 79 yang berbunyi:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا  
عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا  
كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h. 7

Ayat di atas dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan agama, karena pendidikan agama pada hakikatnya untuk menyembah Allah dan menjadi orang-orang rabbani (orang yang sempurna ilmu dan takwa kepada Allah).

Dengan demikian, mendidik itu tidak cukup dengan hanya memberikan ilmu pengetahuan atau keterampilan saja, melainkan ditanamkan pula kepada anak didik nilai-nilai dan norma-norma agama yang telah dimilikinya dari hasil pendidikan tersebut.

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat sunah rawatib melalui metode demonstrasi belum dilakukan karena pada saat ini guru hanya memberikan teori-teori saja belum ada praktiknya. Sehingga siswa belum fasih dalam mempraktikkan shalat.

Shalat sunah rawatib adalah shalat sunah yang mengiringi shalat fardhu. Maksudnya, shalat sunah rawatib bisa dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardhu. Shalat sunah rawatib yang dikerjakan sebelum shalat fardhu disebut shalat sunah qabliyah. Sedangkan shalat sunah rawatib yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan shalat sunah ba'diyah.<sup>2</sup>

Shalat sunah rawatib ada yang muakkad (sangat penting) dan ada pula yang ghairu muakkad (kurang penting). Adapaun bilangan rakaat shalat sunah rawatib yang muakkad adalah sebanyak 10 rakaat. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرُكْعَتَيْنِ

---

<sup>2</sup> Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2.

بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ (رواه البخارى ومسلم)

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan terutama dalam memahami tentang bacaan shalat pada anak usia MI, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam meningkatkan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak didik tentang ibadah shalat kepada Allah Swt. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan penemuan yang belum diangkat dan diungkapkan sebelumnya, dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MATERI SHALAT SUNAH RAWATIB PADA SISWA KELAS III MIS NU HARUYAN KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran Fiqih pada materi shalat sunah rawatib
2. Kurangnya latihan dalam setiap kegiatan pembelajaran Fiqih.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

## **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi materi Shalat sunah rawatib pada siswa kelas III MIS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode demonstrasi. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat sunah rawatib. Metode ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dan setiap tahapan dilakukan penilaian sampai pada titik yang menentukan peningkatan keberhasilan siswa.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara bertindak praktis dan kreatif dalam menghidupkan dan memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi Shalat sunah rawatib kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yakni memperhatikan penerapan atau implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi guru, yaitu:

1. Perhatian dan Motivasi
  - a. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
  - b. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar.
  - c. Memilih bahan ajar sesuai minat siswa.
  - d. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai anak.
  - e. Memberikan pujian verbal dan non verbal kepada siswa.
2. Keaktifan siswa
  - a. Memberikan tugas secara individual.
  - b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

3. Pengulangan
  - a. Merancang pelaksanaan pengulangan.
  - b. Memberikan soal-soal latihan.
4. Balikan/penguatan
  - a. Memberitahukan jawaban yang benar setiap mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar maupun salah.
  - b. Mengoreksi atau membahas pekerjaan rumah (PR).
  - c. Memberikan catatan-catatan terhadap hasil kerja siswa.
  - d. Membagi hasil koreksi.
  - e. Memberikan hadiah/ganjaran bagi yang berprestasi.
5. Perbedaan individual
  - a. Mengenal karakteristik setiap siswa.
  - b. Memberikan remedial atau pengayaan kepada siswa yang membutuhkan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta NU Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Tujuan Penelitian dan Tindakan Kelas**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi shalat sunah rawatib.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam pemahaman siswa tentang materi shalat sunah rawatib melalui metode demonstrasi.

3. Untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

#### **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Fiqih.
2. Siswa termotivasi untuk memperdalam Fiqih.
3. Kualitas pembelajaran Fiqih meningkat.